PENGARUH NARSISME CEO DAN KARAKTERISTIK CEO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SUB SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi Syariah

OLEH :

RETNO WIRANDANI

NIM : 3420089

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2023/2024

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	RETNO WIRANDANI
NIM	:	3420089
Tempat/Tanggal Lahir	:	Bukittinggi/23 Januari 2002
Fakultas/Program Studi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syari'ah
Judul Skripsi	:	Pengaruh Narsisme CEO dan Karakteristik CEO terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicabut hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat ini pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 31 Juli 2024

Yang Menyatakan,



RETNO WIRANDANI
NIM. 3420089

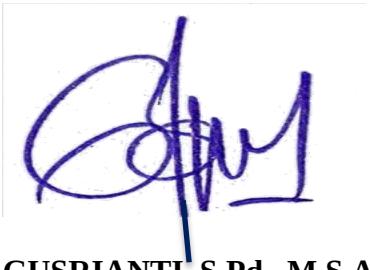
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Pengaruh Narsisme CEO dan Karakteristik CEO terhadap Kinerja Keuangan pada Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022" yang disusun oleh RETNO WIRANDANI, NIM. 3420089, Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Tahun Akademik 2024, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang Munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, 31 Juli 2024

Pembimbing,



GUSRIANTI, S.Pd., M.S.Ak
NIP. 199308172020122021

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Narsisme CEO dan Karakteristik CEO Terhadap Kinerja Keuangan pada Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022"** yang disusun oleh **Retno Wirandani NIM 3420089** telah diuji dalam sidang Munaqasah **Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.** Pada hari Jum'at, 16 Agustus 2024 dinyatakan **LULUS** dan telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana Program Strata Satu (S1) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang

Ilham Illahi, SE., M.Sc
NIP. 198806062018011002

Sekretaris

Himmatul Khairi, SE., MM
NIP. 199105152022032003

Penguji Utama

Himmatul Khairi, SE., MM
NIP. 199105152022032003

Penguji Utama

Ilham Illahi, SE., M.Sc
NIP. 198806062018011002

Penguji Pendamping

Gusrianti, S.Pd., M.S.Ak
NIP. 199308172020122021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek

Dr. Hesi Eka Puteri, SE., M.Si
NIP. 197409082000042002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh narsisme CEO dan karakteristik CEO terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* tahun 2018-2022. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI sub sektor properti dan *real estate* tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 28 perusahaan dengan 5 tahun penelitian yang sesuai dengan kriteria sehingga terdapat 140 total observasi. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F) dan uji determinasi (*Adjusted R Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa narsisme CEO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Gender CEO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Usia CEO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor propertidan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Variabel narsisme CEO, gender CEO dan usia CEO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor propertidan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Kata kunci : Kinerja keuangan, Narsisme CEO, Gender CEO dan Usia CEO

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Narsisme CEO dan Karakteristik CEO terhadap Kinerja Keuangan pada Sub Sektor Properti dan *Real Estate* Tahun 2018-2022", sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) di Universitas Islam Negreri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada baginda Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang.

Selesainya skripsi ini terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan ribuan terimakasih, teristimewa kepada Bapak Aswirman dan Ibu Herawati yang telah membesarkan, mendidik, dan menyekolahkan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Terimakasih juga buat diri sendiri yang telah kuat dan mampu berjuang serta bertahan sejauh ini. Dan kepada adik Aisha Salma Sakira dan Aisha Salwa Sakira yang juga memberikan semangat dan gambaran masa depan agar wisuda tepat waktu.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dengan rasa hormat serta dengan ketulusan hati kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menuntut ilmu pengetahuan di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittingi.
2. Ibu Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu Ariyun Anisah, SE., ME selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri

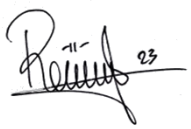
(UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi atas segala fasilitas dan kebijakan manajemen.

4. Ibu Gusrianti, S.Pd, M.S.Ak selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan masukan dan arahan demi selesainya skripsi ini.
5. Ibu Tartila Devy, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selalu mengarahkan dan mempermudah dalam ururusan penulis dalam bidang akademik.
6. Bapak Ilham Illahi, SE., M.Sc dan Ibu Himmatul Khairi, SE., MM selaku penguji yang telah memberikan arahan, saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. DJamil Djambek Bukittinggi yang telah mendididk dan mengajarkan penulis banyak hal.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan S1 Akuntansi Syariah, terutama Deya Febiola, Anisa Sapitri, Sarmita Abdillah, Annisa Irhamna Yusri, Nurul Azizah, Naufal Hanif Zuhra, Yuliardi Gunawan, Muhammad Fadhli, Dulva Hendra, Ari Furhan dan Supriyandi, yang seperjuangan dan selalu memberikan semanagat dalam penulisan skripsi ini.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, saran, serta kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, 21 Juli 2024

Penulis



Retno Wirandani

3420089

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **i**

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 12
C. Batasan Masalah 13
D. Rumusan Masalah 13
E. Tujuan Penelitian 14
F. Ruang Lingkup Penelitian 15
G. Penjelasan Judul 15

BAB II LANDASAN TEORI **16**

A. Kajian Teori 16
   1. Teori *Upper Echelon* 16
   2. Teori Keagenan *(Agency Theory)* 18
   3. Kinerja Keuangan 19
   4. Narsisme CEO 23
   5. Karakteristik CEO 24
B. Kajian Terdahulu 26
C. Kerangka Pikir 32
D. Hipotesis 32

BAB III METODE PENELITIAN **38**

A. Jenis Penelitian 38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 38
C. Jenis dan Sumber Data 38
D. Populasi dan Sampel 38
E. Definisi Operasional 40
F. Teknik Pengumpulan Data 42
G. Pengujian Model 43
   a. Uji Statistik Deskriptif 43

b. Uji Asumsi Klasik 43
1. Uji Normalitas 43
2. Uji Multikolinieritas 44
3. Uji Heteroskedastisitas 44
4. Uji Autokorelasi 44
c. Uji Regresi Linear Berganda 46
d. Uji Hipotesis 46
1. Uji parsial (T) 46
2. Uji Simultan (F) 47
e. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) 47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 49

A. Hasil Penelitian 49
1. Populasi dan Sampel Penelitian 49
2. Statistik Deskriptif 50
3. Analisis Kinerja Keuangan 52
4. Hasil Uji Asumsi Klasik 55
a. Uji Normalitas 55
b. Uji Multikolinieritas 55
c. Uji Heteroskedastisitas 57
d. Uji Autokorelasi 57
5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda 58
6. Hasil Uji Hipotesis 60
a. Hasil Uji Parsial (T) 60
b. Hasil Uji Simultan (F) 61
7. Hasil Uji Determinasi (*Adjusted R Square*) 62
B. Pembahasan Hasil Penelitian 63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 67

A. Kesimpulan 67
B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA 69

LAMPIRAN 74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan *Real Estate*..... 5

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu..... 26

Tabel 3.1 Hasil Sampel Penelitian 39

Tabel 3.2 Indikator Narsisme CEO..... 41

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian 48

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif..... 49

Tabel 4.3 Indikator Penilaian ROA..... 52

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas 55

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas 56

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi 57

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi..... 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan dalam mengelola keuangan dengan menggunakan metode pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.[1] Kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran dari tingkat kesehatan perusahaan dari pencapaian perusahaan dalam suatu periode.[2] Menurut Jumingan "Kinerja keuangan itu adalah suatu bentuk gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu, baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan juga profitabilitas".[3]

Kinerja keuangan menjadi salah satu bagian yang sangat penting untuk sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan dan sebagai alat untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan. Namun masih banyak perusahaan mengalami masalah penurunan profitabilitas terkait kinerja keuangannya yang mengakibatkan ROA menjadi buruk. Menurut

---

[1] Bella Mustika Ratnaningtyas dan Rahman Amrullah Suwaidi, "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estat Yang Terdaftar Di Bei," *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik*, 2.2 (2021), 41–53.

[2] E. Sutrisno, "Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi," 2009 <https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+kinerja+keuangan+sebelum+dan+sesudah+akuisisi+pada+perusahaan+sub+sektor+properti+dan+real+estate&btnG=#d=gs_qabs&t=1709705217577&u=%23p%3DXUcJkC8DM9wJ>.

[3] Jumingan, "Jumingan Analisis Kinerja Manajemen Jumingan STIE Atma Bhakti Surakarta Jurnal Bisnis & Manajemen," Jurnal Bisnis & Manajemen, 15.1 (2015), 45–56.

Windayati (2021), kinerja keuangan merupakan sebuah cerminan keuangan mengenai kondisi operasional perusahaan apakah mengalami kenaikan atau penurunan.[4] Jadi, kinerja keuangan merupakan laporan kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan, serta digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi usahanya.[5]

Kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu, kinerja keuangan juga digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih. Kemudian, kinerja keuangan juga digunakan untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat stabilitas, yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan

---

[4] Nona Jane Onoyi dan Diana Titik Windayati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance dan Efisiensi Operasi terh
adap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)," *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11.1 (2021), 15–28 <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i1.763>.

[5] Muttiarni Muttiarni et al., "Pengaruh CEO Narsisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 5.1 (2022), 15–22 <https://doi.org/10.35326/jiam.v5i1.2045>.

usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya kepada para pemegang saham.[6]

Sub sektor properti dan *real estate* merupakan industri yang bergerak di bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis. Properti dan *real estate* meliputi tanah, bangunan (gedung maupun perumahan) maupun berupa hak kepemilikan (sertifikat) dan lain-lain. Investasi di bidang properti dan *real estate* pada umumnya bersifat jangka panjang serta diyakini merupakan salah satu investasi yang menjanjikan bagi pihak investor. Hal ini dikarenakan kenaikan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dari waktu ke waktu sehingga kebutuhan dasar manusia yang salah satunya kebutuhan akan tempat tinggal juga bertambah.[7]

Perusahaan yang termasuk dalam sub sektor properti dan *real estate* memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian Indonesia. Pengaruh ini juga makin besar karena industri sub sektor properti dan *real estate* berhubungan dengan industri lain atau sub sektor lain. Jika perusahaan di sektor ini memiliki kinerja yang bagus maka juga bisa

---

[6] Gita Puspitasari Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan* (Serang: Deepublish, 2020) <https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Kinerja_Keuangan_Perusahaan/Vz0fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+kinerja+keuangan+dr.francis+hutabarat&pg=PR4&printsec=frontcover>.

[7] Sandy Jaya, "Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16.1 (2020), 38 <https://doi.org/10.29406/jmm.v16i1.2136>.

berdampak bagus bagi sub sektor lain yang berhubungan dengan sub sektor properti dan *real estate*. Begitupun sebaliknya, jika perusahaan di sektor ini memiliki kinerja yang buruk maka juga bisa memiliki dampak yang burukbagi sub sektor lain yang berhubungan dengan sub sektor properti dan *real estate.* Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Gondokusumo (2020) selaku wakil ketua umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) di bidang properti yang menyebutkan bahwa pada tahun 2020 terdapat penurunan kinerja di sektor properti hingga 70% dan berdampak bagi 175 industri lainnya yang memiliki 30 juta tenaga kerja.

Pada tahun 2020 Indonesia sedang melakukan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akibat pandemi Covid 19 sehingga sektor properti dan *real estate* mengalami penurunan kinerja, dikarenakan daya beli masyarakat yang lemah menyebabkan investasi properti pada tahun tersebut susah bergerak, karena investor sulit menjual propertinya dengan harga yang lebih tinggi.[8] Selain itu, sektor properti dan *real estate* memiliki prospek yang menjanjikan karena bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, rumah sakit, pusat perbelanjaan dan lain-lain yang tidak disertai dengan meluasnya tanah. Fenomena tersebut merupakan faktor yang menyebabkan harga tanah akan terus naik karena permintaan yang selalu bertambah sedangkan penawaran tanah tetap.[9]

---

[8] CNBC Indonesia MARKET - CNBC Indonesia TV, "Kadin: PSBB Total Tekan Kinerja Properti & 175 Sektor Lainnya," 2020 <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200911144758-19-186159/kadin-psbb-total-tekan-kinerja-properti-175-sektor-lainnya>.

[9] Ratnaningtyas dan Suwaidi.

Terdapat 85 perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari 85 perusahaan diketahui ada 5 yang memiliki ROA yang buruk, yaitu PT. Duta Anggada Realty Tbk.dengan rata-rata ROA -4,46%, PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.dengan rata-rata ROA -6,96%, PT. Lippo Karawaci Tbk. dengan rata-rata ROA -5,34%, PT. Metro Realty Tbk. dengan rata-rata ROA -10,06% dan PT. Indonesia Prima Property Tbk. dengan rata-rata ROA -2,63% . Tingkat laba diukur dengan nilai ROA diatas 5% adalah baik dan nilai ROA dibawah 5% adalah buruk. Jika tingkat laba dengan nilai ROA diatas 20% dianggap sangat baik. Dengan data dapat dilihat di tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Mengalami Penurunan Laba dari Tahun ke Tahun Selama Periode 2018-2022

Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
PT. Duta Anggada Realty Tbk.	2018	16,448,459	6,905,286,394	0.238200968
	2019	- 260,786,704	6,880,951,291	-3.789980382
	2020	- 401,019,530	6,656,120,982	-6.024823333
	2021	- 410,821,319	6,604,034,590	-6.220762678
	2022	- 420,941,190	6,462,680,097	-6.513415235
PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	2018	61,443,212,441	1,252,860,000,000	4.904227663
	2019	-70,115,543,611	459,255,257,724	-152672272
	2020	-105,950,046,766	466,605,508,681	-2270655721
	2021	-27,376,369,761	1,072,934,636,699	-2551541243
	2022	8,998,249,188	1,160,940,485,132	775082728
PT. Lippo Karawaci Tbk.	2018	1,726,085	49,806,410,000	3388138459
	2019	-2,061,000	55,080,000,000	-3741830065
	2020	-9,637,000	51,865,000,000	-1858093126

	2021	-1,623,000	52,081,000,000	-311629961
	2022	- 2,327,000	49,871,000,000	-4666038379
PT. Metro Realty Tbk.	2018	- 6,943,129,415	75,129,492,493	-9241549736
	2019	- 8,068,444,851	76,461,609,634	-1055228224
	2020	- 10,704,989,018	72,921,362,051	-1468018248
	2021	- 3,231,040,693	69,927,105,928	-4620584036
	2022	- 6,947,090,119	61,883,551,310	-1122606892
PT. Indonesia Prima Property Tbk.	2018	- 35,562,885,340	409,499,000,000,000,000	-868449355
	2019	12,947,100,000,000,000	411,201,000,000,000,000	3148610839
	2020	-22,298,700,000,000,000	413,399,000,000,000,000	-5393987346
	2021	-17,051,300,000,000,000	410,912,000,000,000,000	-4149608792
	2022	-2,358,100,000,000,000	398,968,000,000,000,000	-5910501766

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu, kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, total aset turnover, narsisme CEO dan karakteristik CEO.[10] Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, peneliti mengambil 2 faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu narsisme CEO dan karakteristik CEO.

Variabel pertama yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu narsisme (CEO) *Chief Executive Officer*. CEO adalah posisi tertinggi dari suatu perusahaan yang bertanggung jawab untuk membuat keputusan demi keberlangsungan perusahaan. Istilah narsisme digunakan untuk menggambarkan seseorang yang memiliki cinta diri yang

[10] Jumingan, "Jumingan Analisis Kinerja Manajemen Jumingan STIE Atma Bhakti Surakarta Jurnal Bisnis & Manajemen," Jurnal Bisnis & Manajemen, 15.1 (2015), 45–56.

tinggi, rasa mementingkan diri yang tinggi, dan perasaan memiliki hak yang kuat. Individu dengan narsisme yang kuat dikenal dengan menunjukkan bahwa mereka lebih unggul daripada orang lain.[11] Dengan kata lain, hal tersebut menunjukkan adanya keyakinan diri dengan mengabaikan pendapat dan perasaan orang lain untuk menghindari kritikan.[12]

Narsisme sering dianggap sebagai kepribadian egois dan negatif yang tidak peduli dengan orang lain, tetapi pada saat yang sama, seorang CEO yang memiliki kepribadian narsisme dianggap sebagai pemimpin karismatik dengan visi perusahaan yang mengejar tujuan-tujuan tinggi.[13] Seringkali, perilaku narsisme tidak disadari oleh pelaku dan bagaimana pihak lain menilai mereka. Ketidaktahuan ini menimbulkan masalah bagi mereka para CEO. Pelaku narsisme sangat berorientasi pada diri sendiri dan sering menganggap diri mereka sempurna *(self-congratulatory),* dan menempatkan keinginan serta harapan mereka sendiri sebagai hal paling penting dan tidak memikirkan orang lain.[14] CEO yang memiliki kepribadian narsis mampu mendorong perusahaan untuk meningkatkan

---

[11] Gregory Kenneth Laing dan Barry Fitzgerald Dunn, "Organisational Narcissism: A Review of the Indicators in the Major Australian Banks," *e - Journal of Social & Behavioural Research in Business*, 9.1 (2018), 58–75.

[12] Kelvin Yu Lee, Siew Kim Jean, "Corporate culture and organizational performance," *Journal of managerial psychology*, 19.4 (2004), 340–59 <https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Kim+Jean+Lee%2C+S.%2C+%26+Yu%2C+K.+%282004%29.+Corporate+culture+and+organizational+performance.+Journal+of++Managerial+Psychology%2C+19%284%29%2C+340-359.&btnG=>.

[13] Lee, Siew Kim Jean.

[14] Muttiarni et al.

kinerja keuangan.[15] Menurut William, ketika CEO narsis tidak sabar atau bosan, atau merasa bahwa inisiatif bisnis baru dapat lebih cepat meningkatkan penghargaan positif yang mereka butuhkan untuk mempertahankan konsep diri mereka, mereka dapat meninggalkan investasi bisnis mereka saat ini tanpa memperhatikan kedalaman alokasi sumber daya mereka.[16] Perubahan strategis yang bergejolak seperti itu terhadap inisiatif bisnis, kadang-kadang dapat membantu mereka mengembangkan peluang yang lebih menguntungkan, dan mengarah pada peningkatan kinerja.

Bagi CEO yang narsis, memiliki atau mengembangkan properti mewah dapat menjadi cara untuk menunjukkan kekayaan dan kedudukan mereka. *Real estate* sering melibatkan transaksi besar dan pengambilan keputusan yang signifikan. Sektor properti dan *real estate* sering dikaitkan dengan proyek-proyek besar dan mencolok yang dapat memuaskan kebutuhan akan pengakuan dan pujian.[17]

Variabel kedua yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu karakteristik *Chief Executive Officer* (CEO). Karakteristik CEO merupakan sesuatu yang tumbuh seiring waktu dan telah membentuk sikap pemimpin yang selanjutnya memberi pengaruh pada setiap

---

[15] Michael Maccoby, "Narcissistic leaders: The incredible pros, the inevitable cons," Leadership Perspectives, 2017, 31–40.

[16] William J. Wales, Pankaj C. Patel, dan G. T. Lumpkin, "In pursuit of greatness: CEO narcissism, entrepreneurial orientation, and firm performance variance," *Journal of Management Studies*, 50.6 (2013), 1041–69 <https://doi.org/10.1111/joms.12034>.

[17] Maíra Martini and Theo Van der Merwe, "Shining a light on the corrupt," Transparency International.

keputusan.[18] Terdapat beberapa karakteristik yang menjadi penentu utama bagi perilaku seorang CEO, yaitu gender CEO dan usia CEO. Gender adalah sifat dan prilaku yang berbeda laki laki dan perempuan yang terbentuk secara sosial dan budaya.[19] Gender bukan kodrat melainkan peran perempuan dan laki-laki secara tidak tetap, bisa berubah dan bisa dipertukarkan, sifatnya bukan biologis, melainkan berupa sosial budaya yang terus-menerus berkembang dan diperbaiki. Perbedaan gender akan berpengaruh dalam menentukan sebuah keputusan dalam kinerja keuangan perusahaan.[20]

Perbedaan gender juga dapat berdampak pada kesuksesan individu di tempat kerja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahbubi menyatakan bahwa perusahaan dengan CEO wanita memiliki rata-rata rasio kinerja perusahaan yang dihitung dengan rasio profitabilitas *return on asset* (ROA) yang lebih tinggi dari rata-rata return on asset (ROA) perusahaan dengan CEO berjenis kelamin laki-laki.[21] Menurut Sari dkk menyatakan bahwa pada umumnya laki-laki kurang menggunakan informasi yang tersedia dalam memproses informasi secara menyeluruh sehingga mengatasi masalah kurang maksimal.[22] Disisi lain, perempuan

---

18 Wales, Patel, dan Lumpkin.

19 Eka Harisma Wardani, "Belenggu-Belenggu Patriarki: Sebuah Pemikiran Feminisme Psikoanalisis Toni Morrison Dalam 'the Bluest Eye,'" Fakultas Ilmu Budaya, 2009, 1–45.

20 Nur Amanah Jannah T, "PENGARUH GENDER DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN CEO TERHADAP KINERJA KEUANGANnPERUSAHAAN GO PUBLIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," 1–20.

21 J Mahbubi, "Gender CEO Dan Keputusan Keuangan Perushaaan Di Indonesia," *Doctoral Dissertation UNAIR*, 2016 <http://repository.unair.ac.id/52808/>.

22 Bahtiar Usman. Sari, Derry Permata, "Pengaruh Board Structure dan Ownership Structure Terhadap Firm Performance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.," *E-Journal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, 1 (2) (2014), 44–69

dipandang sebagai pemroses informasi yang detail dan teliti. Pemrosesan yang dilakukan oleh CEO laki-laki maupun perempuan pasti akan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusannya, dan keputusan yang dibuat oleh CEO laki-laki maupun perempuan dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.[23]

CEO laki-laki atau perempuan memiliki tanggung jawab dalam membuat keputusan, yang akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Masih banyaknya seorang CEO kurang efektif dalam pengambilan keputusan dan memberikan pendapat dikarenakan perbedaan gender dan usia.[24] Laki-laki dan perempuan memiliki beberapa perbedaan yang mendasar, yakni perempuan lebih cepat dikatakan dewasa pada umur 19 tahun sedangkan laki-laki dikatakan dewasa pada umur 25 tahun.

Selanjutnya karakteristik yang menjadi penentu utama bagi perilaku CEO adalah usia. Perbedaan angka usiamerupakan salah satu faktor yang menentukan bagaimana seseorang bertindak dalam mengambil resiko. *Behavioral finance* menjelaskan bahwa CEO muda akan cenderung ambisius dan suka mengambil risiko. Sebaliknya, CEO dengan usia yang lebih tua cenderung berhati-hati dalam mengambil risiko (cadangan risiko). Angka usia seorang CEO dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan seorang CEO dalam memimpin sebuah perusahaan. Usia

---

<https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Sari%2C+Permata+Dery+dan+Usman+Bahtiar%2C+2014%2C+Pengaruh+Board+Structure+dan++Ownership+Structure+Terhadap+Firm+Performance+pada+Perusahaan++Manufaktur+yang+Terdaftar+Di+Bursa+Efek+Indonesia.+Jurna>.

[23] Nur Amanah Jannah T.

[24] Nur Amanah Jannah T.

CEO juga mempengaruhi pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki,[25] karena CEO lama memiliki pengalaman kerja yang lebih luas, baik dari dalam maupun luar perusahaan, meyakinkan investor bahwa CEO dapat memimpin perusahaan dengan lebih baik.

Alasan peneliti memilih sub sektor properti dan *real estate* dalam penelitian adalah sektor properti dan *real estate* sering dikaitkan dengan proyek-proyek besar dan keputusan yang signifikan yang dapat menarik individu dengan ciri-ciri narsistik karena kesempatan untuk mendapatkan pengakuan dan status.[26] Sering kali nilai saham dari sub sektor properti dan *real estate* dipengaruhi oleh keputusan seorang CEO. Penurunan nilai saham di sub sektor kontruksi dan pembangunan menunjukkan adanya sifat dari kepemimpinan seorang CEO sangat berpengaruh terhadap penurunan kinerja keuangan.[27] Peneliti memutuskan untuk mempelajari pengaruh narsisme CEO dan karakteristik CEO terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* karena perusahaan sektor ini masih sangat jarang diteliti. Penelitian terdahulu yang membahas narsisme CEO dan karakteristik CEO diantaranya adalah Maduwu (2023) dengan judul pengaruh perilaku narsisme CEO terhadap kinerja

---

[25] Muhammad Ris Pripamuji.P, "Apakah Karakteristik CEO Penting untuk Kinerja Perusahaan ? Bukti Dari Perusahaan Food and Beverage di Indonesia , Malaysia dan Singapura," jurnal Univesitas Negeri Jakarta, 2021, 2–23.

[26] Elsa Meiliya dan Mia Ika Rahmawati, "Pengaruh Narsisme Ceo Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11.2 (2022), 1–22.

[27] Muh.Ikhwansyah Alam dan Surya Raharja, "Pengaruh CEO Narcism , Corporate Social Responsibility Syariah , Profitabilitas , dan Likuiditas , Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Real estate , property dan construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021)," 9.03 (2023), 4735–45.

keuangan[28] dan Ilham (2018) dengan judul pengaruh dimensi karakteristik CEO terhadap kinerja keuangan.[29] Kedua penelitian tersebut baru meneliti sub sektor otomotif dan sub sektor makanan dan minuman. Selain itu, fenomena terkait kinerja keuangan pada sektor ini menarik untuk dikaji secara mendalam, karena semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi, hal ini model kepemimpinan atau kepribadian CEO sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, peneliti akan mencoba untuk melihat bagaimana pengaruh faktor-faktor seperti narsisme CEO, gender CEO dan usia CEO berpengaruh pada kinerja keuangan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul skripsi "Pengaruh Narsisme CEO dan Karakteristik CEO terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022".

B. Identifikasi Masalah

1. Masih banyak perusahaan mengalami masalah penurunan profitabilitas yang mengakibatkan ROA menjadi buruk.
2. Pelaku narsisme sangat berorientasi pada diri sendiri dan sering menganggap diri mereka sempurna *(self-congratulatory)*, dan

---

[28] Berkat Maduwu dan Richard F. Simbolon, "Pengaruh Perilaku Ceo Narsisme Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif 2019 – 2021," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 3.1 (2023), 157–65 <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i1.1344>.

[29] Ilham, "Pengaruh Dimensi Karakteristik Chief Executive Officer (CEO) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 6.2 (2019), 1–20 <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4862>.

menempatkan keinginan serta harapan mereka sendiri sebagai hal paling penting dan tidak memikirkan orang lain.

3. Seorang CEO kurang efektif dalam pengambilan keputusan dan memberikan pendapatnya dikarenakan perbedaan gender dan usia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang perlu dipecahkan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada kinerja keuangan. Oleh sebab itu diperlukan pembatasan masalah agar pembahasan tidak menyimpang dari judul skripsi. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada kondisi laporan keuangan perusahan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi Narsisme CEO dan Karakteristik CEO.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh narsisme CEO terhadap kinerja keuangan pada sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh karakteristik CEO (gender CEO) terhadap kinerja keuangan pada sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

3. Bagaimana pengaruh karakteristik CEO (usia CEO) terhadap kinerja keuangan pada sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh narsisme CEO dan karakteristik CEO (gender CEO dan usia CEO) terhadap kinerja keuangan pada sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh narsisme CEO terhadap kinerja keuangan pada sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh karakteristik CEO (gender CEO) terhadap kinerja keuangan pada sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh karakteristik CEO (usia CEO) terhadap kinerja keuangan pada sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh narsisme CEO dan karakteristik CEO (gender CEO dan usia CEO) terhadap kinerja keuangan pada sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini peneliti berfokus pada kondisi laporan keuangan perusahaan di bidang sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dan meneliti pengaruh narsisme CEO dan karakteristik CEO terhadap kinerja keuangan.

G. Penjelasan Judul

1. Pengaruh daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.
2. *Chief Executive Officer* (CEO) adalah posisi tertinggi dari suatu perusahaan yang bertanggung jawab untuk membuat keputusan demi keberlangsungan perusahaan.
3. Narsisme CEO adalah watak atau kepribadian seseorang yang mempengaruhi penilaian CEO terhadap situasi dan keputusan yang akan diambil.
4. Karakteristik CEO adalah sesuatu yang tumbuh seiring waktu dan telah membentuk sikap pemimpin yang memberi pengaruh pada setiap keputusan yang dibuat oleh CEO.
5. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori *Upper Echeleon*

Teori ini menyatakan bahwa latar belakang eksekutif menentukan hasil organisasi, baik pada tindakan maupun pada tingkat kinerja.[30] Teori ini menunjukkan bahwa pengalaman, nilai, sifat, dan kepribadian seorang pemimpin sangat mempengaruhi situasi yang mereka hadapi dan interpretasi mereka terhadap situasi, serta mempengaruhi pengambilan keputusan.[31] Teori *upper echeleon* mengambarkan bagaimana narsisme CEO dan karakteristik CEO mampu memoderasi pengaruh keberlanjutan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Teori *Upper Echeleon* menjelaskan keputusan organisasi ditentukan manajemen puncak yang didasarkan pada penafsiran pribadi CEO. Pengalaman, nilai-nilai, dan kepribadian mempengaruhi interpretasi seseorang dalam suatu situasi.[32] Karakteristik CEO berupa usia, pendidikan, gender, dan masa jabatan merupakan faktor-faktor dalam

[30]Donald C.; Hambrick dan Phyllis A.; Mason, "Hambrick1984--UpperEchelons__TheOrganizationasaReflectionofItsTopManagers.pdf," The Acadamy of Management Review, 1984, 193–206.

[31] Melisa Witanto, "Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Subsektor Food and Beverage," 2.3 (2023), 1–12.

[32] Hambrick dan Mason.

pengalaman CEO. Nilai–nilai dan pengetahuan kognitif CEO akan tercermin dalam keputusan strategis yang diambil perusahaan.[33]

Teori ini juga berpendapat bahwa CEO hanya tertarik terhadap persepsi yang didasarkan oleh karakteristik yang melekat dalam dirinya, sehingga cenderung kurang tertarik pada semua hal yang terjadi di sekitar mereka.[34] Teori ini sangat penting untuk diperhatikan karena akan memberikan gambaran tentang apa saja yang dapat dikendalikan dari motif tindakan CEO tersebut.[35] Teori *upper echelon* dapat digunakan untuk membantu menjelaskan bahwa pemimpin dipengaruhi oleh kemampuan, pengetahuan, keyakinan, dan karakteristik individu masing-masing. Menurut teori ini, persepsi CEO didasarkan pada background, umur, gender, kemampuan, dan pengalaman dalam dunia bisnis. Teori *upper echelon* juga menjelaskan bahwa pengalaman seorang CEO dapat berdampak pada pengambilan keputusan, yang kemudian dapat memengaruhi kinerja perusahaan.[36]

---

[33] Isna Rahmawati dan Agung Juliarto, "SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021)," 13 (2024), 1–14.

[34] Ilham.

[35] Ris Pripamuji.P.

[36] Gatot Nazir AhmadDestria Kurnianti Rini Nurmala Sari, "Pengaruh Karakteristik CEO dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI," *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, 4.1 (2023), 1–14 <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.

2. Teori Keagenan *(Agency Theory)*

Menurut Meckling, mendefinisikan hubungan keagenan dalam sebuah perusahaan ini dalam bentuk perjanjian dimana satu atau beberapa prinsipal atau orang tertentu atau agen lain agar melakukan layanan tertentu untuk kepentingan individu. [37] Namun, terdapat perbedaan tujuan antara pemegang saham dengan pengelola manajemen, hal inilah yang disebut masalah keagenan. Masalah keagenan dapat diminimalisir dengan menerapkan praktek manajemen yang baik dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik.[38]

Teori keagenan yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat menjadi alat untuk mengontrol pihak manajer, sehingga dapat menjadi pemersatu tujuan antara pihak pemegang saham dengan pihak manajer.[39] Teori ini didefinisikan sebagai suatu perikatan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dan juga pihak agen (eksekutif perusahaan). Antara pihak prinsipal dan pihak agen terdapat suatu kontrak yang sifatnya mengikat agar agen bertindak selaras dengan kepentingan prinsipal, dimana agen bekerja dengan tujuan untuk memaksimalkan kepentingan prinsipal dengan pengambilan keputusan yang strategis yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Karinda et al., 2022). [40]

---

[37] Jesen dan Meckling, "Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap agency cost pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia," *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 16.2 (2020), 259–67 <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>.

[38] Rini Nurmala Sari.

[39] Dheani Nadya Karinda et al., "Karakteristik Dewan dan Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia," *Journal of Accounting & Management Innovation*, 6.1 (2022), 96–121 <https://ejournal.medan.uph.edu/index.php/JAMI/article/view/523>.

[40] Karinda et al.

Ketika agen bekerja bukan untuk kepentingan prinsipal melainkan untuk kepentingannya sendiri, maka akan muncul permasalahan yang biasanya disebut dengan *conflict of interest*. Prinsipal biasanya mengharapkan keuntungan yang maksimal dari perusahaan tempat mereka berinvestasi, dengan mengurangi biaya perusahaan yang ada, sedangkan pihak agen juga ingin mendapat keuntungan yang didapat dari imbalan yang dapat meningkatkan biaya perusahaan.[41] Teori keagenan menyatakan, masalah keagenan muncul karena adanya konflik yang terjadi antara *principal* dan *agent*.[42]

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.[43] Kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran dari tingkat kesehatan perusahaan dari pencapaian perusahaan dalam suatu periode.[44] Kinerja keuangan merupakan laporan kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaanya yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan, serta

---

41 Marcja Angeline Wijaya dan Deni Darmawati, "Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3.2 (2023), 3349–62 <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18084>.

42 I Made Sudana dan Elka Dwiputri, "Karakteristik CEO Dan Kinerja Perusahaan Non-Keuangan Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 5.3 (2018), 299–314 <https://doi.org/10.31843/jmbi.v5i3.169>.

43 Ratnaningtyas dan Suwaidi.

44 Sutrisno.

digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi usahanya.[45] Menurut Jumingan "Kinerja keuangan itu adalah suatu bentuk gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu, baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan juga profitabilitas".[46]

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen dalam laporan laba/rugi dan/atau neraca. Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan untuk beberapa periode, untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa dibandingkan juga dengan standar rasio rata-rata industri. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

1) *Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk menghitung laba kotor yang dihasilkan atas penjualan perusahan. Laba kotor diperoleh dari jumlah penjualan

---

45 Ratnaningtyas dan Suwaidi.

46 Jumingan.

dikurangi dengan harga pokok penjualan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.[47]

$$Profit\ Margin : \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan}$$

Semakin tinggi profit margin maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Beberapa perusahaan menggunakan margin laba bersih atau net profit margin, dengan rumus sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin : \frac{Laba\ Bersih}{Pendapatan\ Total} x\ 100\%$$

2) *Return on Asset*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.[48]

$$ROA : \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} x\ 100\%$$

[47]Cici Widya Prasetyandari Asri Jaya, Sony Kuswandi, *MANAJEMEN KEUANGAN* (Padang: PT Global Eksekutif Teknonolgi, 2023),hlm.33.

[48] I. M. Sudana, "Manajemen Keuangan Teori dan Praktik.," *Airlangga 55 University Press.*, 2019, 24–83 <https://books.google.co.id/books?id=i-CkDwAAQBAJ>.

3) *Return on Equity*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

$$ROE : \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} x\ 100\%$$

Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return on Assets* dikarenakan rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar konstribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.[49] ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam megelola aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien

[49] M.Si. Dr. Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan*, 2022,hlm111.

penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

4. Narsisme CEO

Chief Executive Officer (CEO) merupakan eksekutif yang berada di puncak perusahaan dan bertanggungjawab atas kelangsungan hidup dan keberhasilan sebuah perusahaan Penelitian klinis menyatakan bahwa narsisme sebagai gangguan mental yang stabil yang melibatkan kelebihan atas cinta pada dirinya sendiri. Individu narsistik memperlihatkan pola kebesaran dan kepentingan diri yang luas yang menyebabkan mereka terus-menerus mendambakan perhatian yang lebih dari orang lain.[50]

Hal yang berbeda dikemukakan oleh Kadek , bahwa narsisme di katakan sebagai kepribadian yang melayani, mengejar kebutuhan untuk kekaguman, pengakuan dan penerimaan.[51] Biasanya seorang narsisme tidak dapat menyadari keadaan aktual diri sendiri dan bagaimana orang lain memandang dirinya. Dengan kepercayaan dirinya yang tinggi, mereka percaya bahwa keputusannya akan berhasil, CEO yang narsis akan sering mencoba untuk mendapatkan kendali sumber daya yang tersedia, sehingga menyebabkan CEO akan lebih agresif dalam perusahaan untuk mencapai tujuannya.[52] Seringkali orang yang narsis tidak dapat mengenali kondisi

---

[50] Frerich Buchholz, Kerstin Lopatta, dan Karen Maas, "The Deliberate Engagement of Narcissistic CEOs in Earnings Management," *Journal of Business Ethics*, 167.4 (2020), 663–86 <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04176-x>.

[51] Kadek Ernawan dan Debby Ratna Daniel, "Pengukuran Narsisme Ceo Dalam Penelitian Di Bidang Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi: Sebuah Studi Literatur," *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6.1 (2020), 46–58 <https://doi.org/10.31289/jab.v6i1.2861>.

[52] Meiliya dan Rahmawati.

dirinya yang sebenarnya dan bagaimana orang lain melihatnya, narsisme juga dapat dianggap sebagai kepribadian pelayanan yang berurusan dengan kebutuhan untuk dikagumi, diakui dan diterima.[53]

5. Karakteristik CEO

Chief Executive Officer (CEO) merupakan jabatan paling tinggi dalam suatu perusahaan. Salah satu cara investor dalam mengetahui perkembangan perusahaan adalah dengan melihat bagaimana karakteristik CEO dari perusahaan tersebut. CEO diharapkan dapat membuat keputusan besar terkait dengan kinerja sosial perusahaan.[54] Investor akan mempertimbangkan investasi diperusahaan bila investor meyakini kepemimpinan CEO untuk mengembangkan perusahaan yang menguntungkan perusahaan.[55]

Sebagai pimpinan puncak, CEO menentukan pengambilan keputusan strategis dan perubahan dalam perusahaan. Karakteristik CEO terbagi beberapa jenis yaitu:

a. gender, perbedaan yang terlihat antara laki-laki dan perempuan jika dilihat dari tingkah laku.
b. usia, usia individu dihitung dari waktu kelahiran hingga ulang tahun.

---

53 Witanto.

54 Agus Triyani dan Suhita Whini Setyahuni, "Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Pengungkapan Informasi Environmental, Social, and Governance (Esg)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21.2 (2020), 72 <https://doi.org/10.30659/ekobis.21.2.72-83>.

55 Frank Li, Tao Li, dan Dylan Minor, "CEO power, corporate social responsibility, and firm value: a test of agency theory," *International Journal of Managerial Finance*, 12.5 (2016), 611–28 <https://doi.org/10.1108/IJMF-05-2015-0116>.

c. pendidikan, proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, cara dan tingkat kependidikan.
d. kepemilikan saham, individu, perusahaan atau institusi yang memiliki setidaknya satu saham di sebuah perusahaan.
e. keahlian, kemampuan spesifik tentang suatu hal.
f. masa jabatan, kesempatan yang dimiliki oleh seseorang untuk memegang suatu jabatan atau tugas-tugas tertentu.
g. dualitas, jenis pemikiran yang mengasumsikan hanya ada dua pilihan yang berbeda yang berlawanan.
h. kewarganegaraan, status hukum yang menunjukan hubungan individu dengan sebuah Negara.
i. dan pergantian CEO, apabila kinerja manajemen tidak sesuai dan kegiatan CEO tidak tidak menghasilkan keputusan yang baik yang mengarah kepada pelaksanaan yang efektif , maka CEO biasanya dicepat.

Dengan adanya peran dan tanggung jawab yang besar, CEO perlu memiliki karakteristik yang menunjang peran dan tanggung jawabnya sebagai CEO. Karakteristik CEO merupakan sesuatu yang tumbuh seiring waktu dan telah membentuk sikap pemimpin yang selanjutnya memberi pengaruh pada setiap keputusan yang dibuat oleh CEO.[56] *Chief Executive Officer* atau di Indonesia dikenal dengan direktur utama merupakan

[56] I Made Sudana dan Elka Dwiputri, "Karakteristik CEO Dan Kinerja Perusahaan Non-Keuangan Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 5.3 (2018), 299–314 <https://doi.org/10.31843/jmbi.v5i3.169>.

jabatan tertinggi dalam sebuah perusahaan, yang secara garis besar bertugas untuk mengatur keseluruhan perusahaan. Dalam menjalankan peran sebagai pemimpin puncak perusahaan, karakteristik seorang CEO menjadi hal penting yang dapat mendasari pengambilan keputusan bagi perusahaan. Selain itu, dengan jabatan dan kekuasaaan yang dimiliki, CEO juga sebagai panutan bagi karyawan, dan memberikan inovasi untuk kelangsungan perusahaan kedepannya.

B. Kajian Terdahulu

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu

No	Penulis Dan Tahun	Judul	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Adanan Silaban, Manatap Berliana Lumban Gaol (2023)	Pengaruh karakteristik CEO terhdap kinerja bagian keuangan (akuntan) perusahaan	Variabel independen: karakteristik CEO Variabel dependen: Kinerja bagian keuangan	1. Karaketristik CEO memiliki pengaruh tidak terlalu signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan variabel yang diuji mencakup usia, gender, masa jabatan, latar belakang pendidikan.
2	Elsa Melliya, Mia Ika Rahmawati (2022)	Pengaruh narsisme CEO terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel	Variabel independen: Narsisme CEO Variabel dependen: Nilai perusahaan	1. Narsisme CEO berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 2. Narsisme CEO tidak berpengaruh

		mediasi		terhadap nilai perusahaan. 3. Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan 4. Manajemen laba mampu memediasi narsisme CEO terhadap nilai perusahaan.
3	Berkat Maduwu, Richard F. Simbolon (2023)	Pengaruh perilaku CEO narsisme dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif 2019 – 2021	Variabel Independen: 1. Perilaku CEO Narsisme 2. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	1. Narsisme CEO tidak memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan perusahaan. 2. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan
4	Rini Nurmala Sari, Gatot Nazir Ahmad, Destria Kurnianti (2023)	Pengaruh karakteristik CEO dan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI	Variabel independen: karakteristik CEO dan GCG Variabel dependen: kinerja perusahaan.	1. CEO *business education* tidak memengaruhi kinerja perusahaan. 2. CEO *tenure* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. 3. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

				perusahaan. 4. Ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. 5. Jumlah komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
5	Marcja Angeline Wijaya, Deni Darmawati (2023)	Pengaruh karakteristik CEO terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022	Variabel independen: karakteristik CEO Variabel dependen: profitabilitas	1. *Dualitas* dan kepemilikan saham CEO berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, 2. Umur, jenis kelamin, masa jabatan, pendidikan, keahlian dan pergantian CEO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. 3. Umur dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh

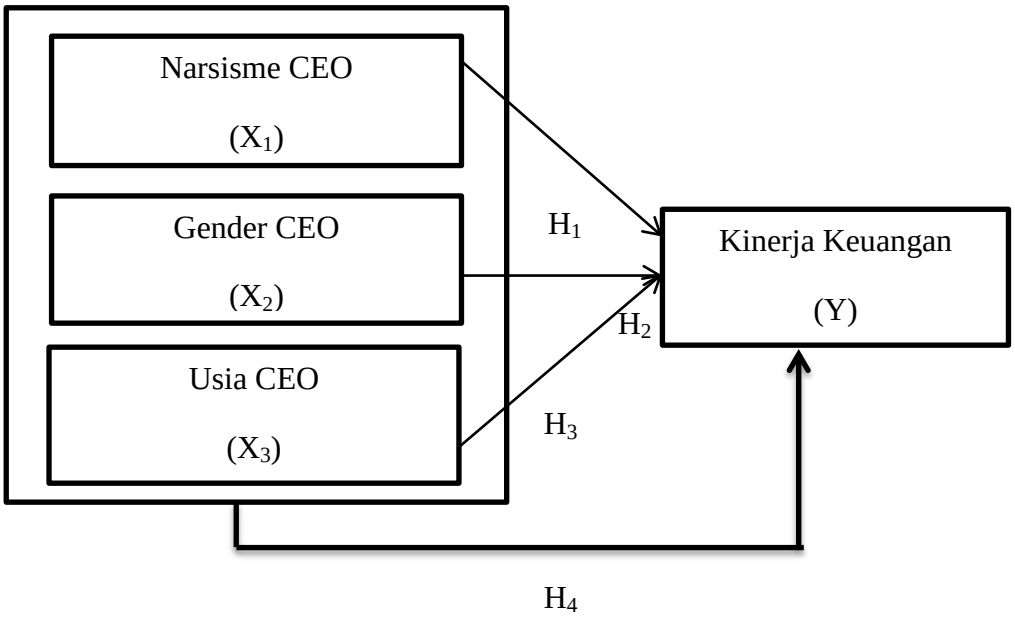
				terhadap profitabilitas perusahaan, 4. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
6	Muttiarni, Mira, Lulu Nurrahmawati Putri, Nurmagfirah, Syarthini Indrayani, Andi Arman (2022)	Pengaruh perilaku CEO narsisme dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Variabel independen: 1. Perilaku CEO narsisme 2. Ukuran perusahaan Variabel dependen: kinerja keuangan perusahaan	1. Narsisme CEO tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. Ukuran perusahaan tidak berdampak terhadap kinerja keuangan
7	Martha Rianty N, Sasika Rani (2021)	Pengaruh narsisme CEO terhadap kualitas laba dalam laporan keuangan dengan variabel kontrol *size* dan *educ*	Variabel independen: narsisme CEO Variabel dependen: kualitas laba	1. Narsisme CEO dan variabel kontrol *size* berpengaruh terhadap kualitas laba. 2. Variabel kontrol *educ* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba
8	Melisa Witanto, Khairunnisa	Pengaruh CEO narsisme dan ukuran	Variabel independen: 1. CEO narsisme	1. Narsisme CEO tidak berpengaruh terhadap kinerja

	(2023)	perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam subsektor *food and beverage*	2. Ukuran perusahaan Variabel dependen: kinerja keuangan	keuangan (ROA). 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
9	Isna Rahmawati, Agung Juliarto (2024)	Pengaruh keberlanjutan perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan karakteristik CEO sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2021)	Variabel independen: Keberlanjutan perusahaan Variabel dependen: kinerja perusahaan	1. Keberlanjutan perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. 2. Tingat pendidikan CEO terbukti berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 3. CEO dengan gender perempuan dalam penelitian ini tidak terbukti dapat memperkuat pengaruh keberlanjutan perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
10	Agus Triyani Suhita Whini Setyahuni (2023)	Pengaruh karakteristik CEO terhadap pengungkapan informasi *environmental,*	Variabel independen: Karakteristik CEO Variabel dependen: Pengungkapan	1. *Tenure* dan usia CEO mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan

		social, and governance (ESG)	informasi *environmental, social, and governance (ESG)*	informasi *ESG*. 2. Latar belakang pendidikan CEO mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan informasi *ESG*.
11	Laila Jahidatul Falah, Aria Farah Mita (2020)	Peran narsisme CEO terhadap pengungkapan *ESG* di negara ASEAN-5	Variabel independen: Peran narsisme CEO Variabel dependen: Pengungkapan *ESG*	1. Narsisme CEO memiliki dampak positif pada pengungkapan *ESG* perusahaan.
12	A.Tenri Syahriani (2023)	Efek CEO Narsisme Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel independen: Efek CEO narsisme Variabel dependen: Kinerja keuangan	1. Narcisme CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Keterangan :

X_1 : Narsisme CEO

X_2 : Gender CEO

X_3 : Usia CEO

Y : Kinerja Keuangan

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangkan pemikiran diatas, dapat dilihat hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh narsisme CEO terhadap kinerja keuangan

Menurut teori *Upper Echelon*, keputusan organisasi ditentukan manajemen puncak yang didasarkan pada penafsiran pribadi CEO.[57] Pengalaman, nilai-nilai, dan kepribadian mempengaruhi interpretasi seseorang dalam suatu situasi.[58] Menurut teori *Upper Echelon* narsisme CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena CEO yang lebih narsis cenderung memperkuat citra diri mereka dan perusahaan dengan mengeluarkan informasi perusahaan yang lebih positif karena mereka menganggap reputasi perusahaan sebagai reputasi mereka juga. Teori keagenan menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat menjadi alat untuk mengontrol pihak manajer, sehingga dapat menyatukan tujuan antara pihak pemegang saham dengan pihak manajer.[59] Ketika agen bekerja bukan untuk kepentingan prinsipal melainkan untuk kepentingannya sendiri, maka akan muncul permasalahan yang biasanya disebut dengan *conflict of interest*.[60] Menurut teori keagenan narsisme CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena masalah keagenan muncul karena adanya konflik yang terjadi antara atasan dan bawahan.[61] Menurut Syahriani (2023) variabel narsisme CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan.[62] Menurut Maduwu (2023) variabel narsisme CEO tidak

---

57 Laila Jahidatul Falah dan Aria Farah Mita, "ESG disclosure and the role of CEO narcissism on firm value: the case of ASEAN-5," *Global Business and Economics Review*, 27.2 (2022), 133–48 <https://doi.org/10.1504/gber.2022.125036>.

58 Hambrick dan Mason.

59 Karinda et al.

60 Wijaya dan Darmawati.

61 Sudana dan Dwiputri.

62 Tenri Syahriani, "Efek CEO Narcisme Terhadap Kinerja Keuangan," November, 2023, 1089–95.

memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan.[63] Didukung juga dengan pendapat Witanto (2023) variabel CEO narsisme tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.[64] Dengan adanya teori dan peneliti terdahulu yang mendukung bahwa narsisme CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Narsisme CEO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh gender CEO terhadap kinerja keuangan

Teori *Upper Echeleon* menjelaskan keputusan organisasi ditentukan manajemen puncak yang didasarkan pada penafsiran pribadi CEO. Pengalaman, nilai-nilai, dan kepribadian mempengaruhi interpretasi seseorang dalam suatu situasi. Menurut teori ini, persepsi CEO didasarkan pada background, gender, umur, kemampuan, dan pengalaman dalam dunia bisnis.[65] Teori *Upper Echeleon* juga menjelaskan bahwa pengalaman seorang CEO dapat berdampak pada pengambilan keputusan, yang kemudian dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut teori *Upper Echeleon gender* CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan, adanya perbedaan gender akan membuat konflik dalam pengambilan keputusan.[66] Menurut Adanan (2023) karaketristik CEO memiliki

---

63 Maduwu dan Richard F. Simbolon.

64 Witanto.

65 Hambrick dan Mason.

66 Gatot Nazir Ahmad, Rizal Lullah, dan M. Edo S. Siregar, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018," *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11.1 (2020), 169–84 <https://doi.org/10.21009/jrmsi.011.1.09>.

pengaruh terhadap kinerja perusahaan.[67] Dengan adanya teori dan peneliti terdahulu yang mendukung bahwa gender CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H_2 : Gender CEO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh usia CEO terhadap kinerja keuangan

Teori *Upper Echeleon* menjelaskan keputusan organisasi ditentukan manajemen puncak yang didasarkan pada penafsiran pribadi CEO. Pengalaman, nilai-nilai, dan kepribadian mempengaruhi interpretasi seseorang dalam suatu. Asumsi CEO terhadap dunia didasarkan oleh nilai atau karakteristik yang melekat pada dirinya sendiri seperti gender, usia, latar belakang pendidikan, latar belakang fungsional dan faktor demografis lainnya.[68] Menurut Teori *Upper Echeleon*, usia CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan bahwa CEO hanya tertarik terhadap persepsi yang didasarkan oleh karakteristik yang melekat dalam dirinya, sehingga cenderung kurang tertarik pada semua hal yang terjadi di sekitar mereka.[69] Menurut Silaban dkk (2023) karakteristik CEO memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.[70] Dengan adanya teori dan peneliti terdahulu yang mendukung bahwa usia CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

---

[67] Adanan Silaban, Manatap Berliana, dan Lumban Gaol, "2069-9115-1-Pb," 9.2 (2023), 1057–63.

[68] Hambrick dan Mason.

[69] Ilham.

[70] Silaban, Berliana, dan Gaol.

H_3 : Usia CEO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh narsisme CEO,gender CEO dan usia CEO terhadap kinerja keuangan

Teori *Upper Echeleon* menjelaskan keputusan organisasi ditentukan manajemen puncak yang didasarkan pada penafsiran pribadi CEO. Pengalaman, nilai-nilai, dan kepribadian mempengaruhi interpretasi seseorang dalam suatu situasi. Asumsi CEO terhadap dunia didasarkan oleh nilai atau karakteristik yang melekat pada dirinya sendiri seperti gender, usia, latar belakang pendidikan, latar belakang fungsional dan faktor demografis lainnya.[71] Menurut Teori *Upper Echeleon* narsisme CEO, gender CEO dan usia CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan. CEO yang narsistik cenderung mengambil keputusan beresiko tinggi, semakin narsis seorang CEO maka akan berdampak pada kinerja keuangan karena pelaku narsisme sering menganggap diri mereka sempurna dan tidak memperdulikan pendapat orang lain sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Keberagaman gender dalam manajemen puncak dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan gaya kepemimpinan antara CEO pria dan wanita akan berdampak pada kinerja keuangan, CEO perempuan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan sedangkan CEO laki-laki suka dengan tantangan dan mengambil resiko terlalu besar sehingga akan

[71] Hambrick dan Mason.

mempengaruhi kinerja keuangan. Menurut teori *Upper Echelon*, usia merupakan salah satu karakteristik *observable* yang dapat diukur untuk memprediksi tindakan strategis yang diambil oleh eksekutif puncak.[72] CEO dengan usia lebih tua cenderung berhati-hati dalam mengambil resiko sedangkan CEO muda lebih cenderung ambisius dan suka mengambil resiko, sehingga perbedaan usia akan mempengaruhi kinerja keuangan. Menurut Syahriani (2023) variabel narsisme CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan.[73] Menurut Silaban (2023) karakteristik CEO memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.[74] Dengan adanya teori dan peneliti terdahulu yang mendukung bahwa usia CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H_4 : Narsisme CEO, Gender CEO dan Usia CEO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

[72] Marcja Angeline Wijaya dan Deni Darmawati, "Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3.2 (2023), 3349–62 <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18084>.

[73] Tenri Syahriani.

[74] Silaban, Berliana, dan Gaol.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang menjadi sampel selama periode penelitian yaitu 2018-2022.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Adapun waktu penelitiannya dimulai pada bulan April 2024.

C. Jenis Dan Sumber Data

Data kuantitatif merupakan data empiris dan variabel yang mempunyai satuan yang dapat diukur. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

D. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian

ini adalah *purposive sampling. Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diseleksi menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam pencatatan laporan keuangannya selama periode 2018-2022.

Tabel 3.1 Hasil Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.	85
2	Perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode 2018-2022.	(41)
3	Perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam pencatatan laporan keuangannya selama periode 2018-2022.	0
Jumlah Sampel		**44**
Tahun Penelitian		**5**
Total Observasi		**220**

E. Definisi Operasional

1) Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan merupakan laporan kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaanya yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan, serta digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi usahanya.[75] Kinerja keuangan diukur dengan Return On Asset (ROA). ROA digunakan untuk kinerja keuangan, karena mudah dipahami. Berikut adalah rumus ROA :

$$ROA : \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} x\ 100\%$$

2) Narsisme CEO (X_1)

Narsisme CEO merupakan salah satu watak atau kepribadian seseorang yang mempengaruhi penilaian CEO terhadap situasi dan keputusan yang akan diambil. Pernyataan ini didukung oleh teori *upper echelon* yang menyatakan bahwa kepribadian seseorang akan mempengaruhi penilaian yang akan diambil. Menurut Olsen et al., proksi CEO narsisme dapat diukur dengan menggunakan foto CEO pada laporan tahunan perusahaan,[76] foto CEO yang ada pada laporan tahunan perusahaan

---

[75] Ratnaningtyas dan Suwaidi.

[76] Kari Joseph Olsen, Kelsey Kay Dworkis, dan S. Mark Young, "CEO narcissism and accounting: A picture of profits," *Journal of Management Accounting Research*, 26.2 (2013), 243–67 <https://doi.org/10.2308/jmar-50638>.

diukur dengan seberapa besar ukuran dan komposisi foto tersebut.[77] Berikut tabel penilaian dari narsisme CEO :

Tabel 3.2 Indikator Narsisme CEO

No	Penilaian	Skor
1	Ketika dalam laporan tahunan perusahaan tidak terdapat foto CEO	1
2	Jika terdapat foto CEO dan eksekutif lainnya dengan ukuran kurang dari setengah halaman	2
3	Ketika terdapat foto CEO bersama eksekutif lainnya dengan ukuran lebih setengah halaman	3
4	Ketika terdapat foto CEO sendiri dengan ukuran kurang dari setengah halaman	4
5	Ketika terdapat foto CEO sendiri dengan ukuran lebih dari setengah halaman	5

3) Karakteristik CEO (X_2)

Karakteristik CEO merupakan sesuatu yang tumbuh seiring waktu dan telah membentuk sikap pemimpin yang selanjutnya memberi pengaruh pada setiap keputusan yang dibuat oleh CEO.[78] Karakteristik CEO diantaranya :

[77] Meiliya dan Rahmawati.
[78] Sudana dan Dwiputri.

a. Gender

Dalam penelitian ini cara mengukur gender CEO dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana 0 merupakan prempuan dan 1 merupakan laki-laki.[79]

b. Usia

Usia CEO merupakan masa hidup yang melekat pada seorang CEO. Semakin bertambah usia, maka seseorang akan semakin bijaksana. Proksi usia CEO diukur dari berapa usia CEO.[80]

F. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif, dimana teknik pengumpulan data dan penelitiannya berbentuk angka-angka dan hasil penelitiannya dianalisis menggunakan statistik yaitu aplikasi SPSS 26.

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk menghimpun data dari laporan tahunan perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan cara melihat laba bersih dan total *asset*. Pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui narsisme CEO dengan cara melihat foto CEO. Dan pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui

---

[79] Febriani Fitria Eka Putri dan Vinola Herawaty, "Pengaruh Karakteristik Ceo, Struktur Modal Terhadap Manipulasi Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasinya," *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2019, 1–7 <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5829>.

[80] Ilham.

karakteristik CEO dengan cara melihat gender dan usia CEO di profil perusahaan.

G. Pengujian Model

a. Uji Statistik Deskriptif

Uji ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilihat dari rata-rata, standar devisi, modus, maksimum dan minimum.Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menggambarkan secara keseluruhan dari sampel yang telah dipilih sesuai kriteria yang diteliti.

b. Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regeresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, uji normalitas data diukur dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Pendeteksian problem multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variace lnflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, maka ada gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0.10, maka tidak ada gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *Harvey*. Uji *Harvey* adalah meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika nilai *p value* $\geq$ 0,05 maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, Jika nilai *p value* $\leq$ 0,05 maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Waston* (DW test), uji *durbin-waston* hanya igunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *interpect* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel log di antara variabel bebas.

a) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4 - du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
b) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
c) Bila nilai DW lebih besar dari pada (4 - dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
d) Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara (4 - du) dan (4 - dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah penyelidikan ketergantungan variabel terikat dengan setidaknya satu faktor otonom, ditentukan untuk menilai atau meramalkan variabel lingkungan normal tergantung pada nilai variabel yang diketahui. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \beta + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + e}$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan

β = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi (beta) variabel ne32warsisme CEO

β_2 = Koefisien regresi (beta) variabel gender CEO

β_3 = Koefisien regresi (beta) variabel usia CEO

X_1 = Variabel narsisme CEO

X_2 = Variabel gender CEO

X_3 = Variabel usia CEO

e = Kesalahan Estimasi Standar

d. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi (sig t) < a = 0,05 maka hipotesis diterima,

berarti variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi (sig t) > a = 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji f bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F dilakukan dengan ketentuan apabila tingkat signifikansi a < 0,05 berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan tingkat signifikan a > 0,05 maka secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

e. Uji Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji deteminasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variabel dependen yang dijelaskan dalam bentuk presentase. Nilai koefesiensi determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Jika nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu

berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Objek penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Pada periode ini terdapat 85 perusahaan, akan tetapi setelah dilakukan metode *purposive sampling*, maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan dapat dilihat lampiran 1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id. Adapun kriteria pada penelitian ini disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.	85
2	Perusahaan sub sektor properti dan real estate yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode 2018-2022.	(41)
3	Perusahaan sub sektor properti dan real estate yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam pencatatan laporan keuangannya selama periode 2018-2022.	0
Sampel Akhir		**44**
Total sampel (n x periode peneliian) (44 x 5)		**220**
Data Outlier		**(16)**
Total sampel yang setelah dikeluarkan outlier		**28**
Total sampel yang digunakan (n x periode) (28 x 5)		**140**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 28 perusahaan untuk periode 5 tahun pengamatan yaitu tahun 2018-2022 variabel yang ada pada penelitian ini dapat dilihat lampiran 2. Sampel tersebut dipilih karena telah memenuhi kriteria umum yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

2. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel pada penelitian serta memberikan deskripsi mengenai variabel yang ada pada penelitian ini, dapat dilihat pada lampiran 3. Variabel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak empat variabel yang terdiri dari narsisme CEO, gender CEO, Usia CEO dan Kinerja Keuangan. Statistik Deskriptif meliputi tabel, grafik, rata-rata *(mean)*, standar divisi, maksimum, minimum dan jumlah data penelitian. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif data penelitian diolah menggunakan SPSS 26:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Narsisme CEO	1.00	5.00	3.6714	1.05560
Gender CEO	.00	1.00	.8071	.39596
Usia CEO	34.00	82.00	56.5143	11.32546
Kinerja Keuangan	-6.51	14.53	2.1464	3.83212

Sumber: Data Sekunder (Diolah), SPSS 26

a) Kinerja Keuangan

Data variabel kinerja keuangan didapat dari laporan tahunan sebanyak 140 observasi. Berdasarkan data variabel kinerja keuangan yang diolah menggunakan SPSS 26, maka didapat nilai tertinggi sebesar 14.53, yang berarti kinerja keuangan baik karena rata-rata ROA diatas 5% dan nilai terendah -6.51 yang berarti kinerja keuangan buruk karena rata-rata ROA dibawah 5%, Rata-rata *(mean)* variabel kinerja keuangan seluruh responden sebesar 2.1464. Standar deviasi variabel sebesar 3.83212.

b) Narsisme CEO

Data variabel narsisme CEO didapat dari laporan tahunan sebanyak 140 observasi. Berdasarkan data variabel narsisme CEO yang diolah menggunakan SPSS 26, maka didapat nilai tertinggi sebesar 5.00 yang berarti terdapat foto CEO sendiri dengan ukuran lebih dari setengah halamandan nilai terendah 1.00 yang berarti tidak terdapat foto CEO dalam laporan tahunan. Rata-rata *(mean)* variabel narsisme CEO seluruh responden sebesar3.6714.Standar deviasi variabel sebesar 1.05560.

c) Gender CEO

Data variabel gender CEO didapat dari laporan tahunan sebanyak 140 observasi. Berdasarkan data variabel gender CEO yang diolah menggunakan SPSS 26, maka didapat nilai tertinggi

sebesar 1.00 yang berarti perempuan dan nilai terendah 0.00 yang berarti laki-laki.Standar deviasi variabel sebesar 0.39596

d) Usia CEO

Data variabel usia CEO didapat dari laporan tahunan sebanyak 140 observasi. Berdasarkan data variabel usia CEO yang diolah menggunakan SPSS 26, maka didapat nilai tertinggi sebesar 82.00 dan nilai terendah 34.00. Rata-rata *(mean)* variabel usia CEO seluruh responden sebesar 56.5143. Hal ini berarti, dari sampel penelitian terdapat perusahaan yang memiliki usia paling muda yaitu 34 tahun, sedangkan CEO dengan usia paling tua adalah 82 tahun. Selain itu, rata-rata CEO di perusahaan sub sektor properti dan *real estate* berusia 56 tahun. Standar deviasi variabel sebesar 11.32546.

3. Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan laporan kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaannya yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan, serta digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi usahanya. Kinerja keuangan diukur dengan *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk kinerja keuangan, karena mudah dipahami.

Berikut adalah rumus ROA :

$$ROA : \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} x\ 100\%$$

Tabel 4.3 Indikator Penilaian ROA

No	Tahun	Return On Asset (ROA)					
		Baik		Buruk		Sangat Baik	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	2018	7	25%	21	75%	0	0%
2	2019	6	21%	22	79%	0	0%
3	2020	1	4%	27	96%	0	0%
4	2021	4	14%	24	86%	0	0%
5	2022	9	32%	19	68%	0	0%

Terdapat 85 perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun hanya 28 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Penilaian ROA diatas 5% adalah baik dan dibawah 5% dianggap buruk dan ROA diatas 20% maka dianggap sangat baik. Dari 28 perusahaan pada tahun 2018 terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai ROA diatas 5% dengan persentase perusahaan mengalami peningkatan kinerja sebesar 25%, dan 21 perusahaan yang memiliki nilai ROA dibawah 5%dengan persentase perusahaan mengalami penurunan

kinerja sebesar 75%. Pada tahun 2019 terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai ROA diatas 5% dengan persentase perusahaan mengalami peningkatan kinerja sebesar 21%, dan 22 perusahaan yang memiliki nilai ROA dibawah 5% dengan persentase perusahaan mengalami penurunan kinerja sebesar 79%. Pada tahun 2020 terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai ROA diatas 5% dengan persentase perusahaan mengalami peningkatan kinerja sebesar 4%, dan 27 perusahaan yang memiliki nilai ROA dibawah 5% dengan persentase perusahaan mengalami penurunan kinerja sebesar 96%. Pada tahun 2021 terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai ROA diatas 5% dengan persentase perusahaan mengalami peningkatan kinerja sebesar 14%, dan 24 perusahaan yang memiliki nilai ROA dibawah 5% dengan persentase perusahaan mengalami penurunan kinerja sebesar 86%. Pada tahun 2022 terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai ROA diatas 5% dengan persentase perusahaan mengalami peningkatan kinerja sebesar 32%, dan 19 perusahaan yang memiliki nilai ROA dibawah 5% dengan persentase perusahaan mengalami peningkatan kinerja sebesar 68%. Dalam penelitian ini, dari tahun 2018-2022 kinerja keuangan yang paling baik yaitu tahun 2018 pada PT. Metropolitan Kentjana Tbk dengan rata-rata ROA 14,53% dan kinerja keuangan yang paling buruk yaitu tahun 2022 pada PT. Duta Anggada Realty Tbk dengan rata-rata ROA -6.51%.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data yang digunakan apakah normal atau tidak, model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Sehingga apabila data kontiniu telah berdistribusi normal maka data bisa dilanjutkan ketahap uji selanjutnya. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dapat dilihat pada lampiran 4.

Uji normalitas data menggunakan alat Uji *Kolmogorv Smirnov*, pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. 2-tailed* tersebut lebih besar dari nilai alpha (0.096 > 0,050). Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya kolerasi antara variabel independen atau variabel bebas. Adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF).* Nilai toleransi dibatasi hingga 0,1 dan VIF dibatasi hingga 10. Jika tolerance value < 0,1 atau VIF > 10 = terjadi multikolinearitas. Apabila *tolerance value* > 0,1 atau VIF < 10 = tidak terjadi gejala multikolinearitas, dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Narsisme CEO	.966	1.035
Gender CEO	.954	1.048
Usia CEO	.953	1.049

Sumber: Data Sekunder (Diolah), SPSS 26

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada yang memiliki *tolerance value* lebih kecil dari 0,1 dengan rincian sebagai berikut:

a. Nilai variabel narsisme CEO tolerance 0.966 > 0,1 dan nilai VIF 1.035<10. Maka data ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.
b. Nilai variabel gender CEO tolerance 0.954 > 0,1 dan nilai VIF 1.048< 10. Maka data ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.
c. Nilai variabel usia CEO tolerance 0.953 > 0,1 dan nilai VIF 1.049< 10. Maka data ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan lolos uji gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan dari residual satu observasi ke residual observasi lainnya. Model regresi yang baik tidak akan mengalami heteroskedastisitas, dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
(Constant)	.820
Narsisme CEO	.307
Gender CEO	.666
Usia CEO	.042

Sumber: Data Sekunder (Diolah), SPSS 26

Dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. semua variabel bebas > 0,05 yaitu variabel (X_1) narsisme CEO sebesar 0.307, variabel (X_2) gender CEO sebesar 0.666 dan variabel (X_3) usia CEO sebesar 0.042. Maka dapat disimpulkan variabel (X_1) narsisme CEO dan variabel (X_2) gender CEO tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Berikut ini disajikan hasil uji autokorelasi yang diperoleh dan diolah menggunakan program SPSS 26 dengan model yang digunakan untuk menguji autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan mode uji *Durbin-Watson*, dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.417[a]	.174	.155	3.52179	2.231

Sumber: Data Sekunder (Diolah), SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.231. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu 3 dan jumlah observasi 140, maka:

α = 5%

k = 3

du = 1.7678

dw = 2.231

4-du = 2.232

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dalam pengambilan keputusan uji *Durbin-Watson* (dw). Maka menghasilkan posisi du < dw < 4-du yaitu 1.7678 < 2.231 < 2.232 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh variabel independen: narsisme CEO (X_1), gender CEO (X_2) dan usia CEO (X_3) terhadap variabel dependen kinerja keuangan (Y), dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi

$Y = \beta + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + \sum i$					
Kinerja Keuangan (Y)	Prediksi	Koef.	t-stat	P.Value	Sig
Narsisme CEO (X_1)	X_1 : +	0.628	2.181	0.031	*
Gender CEO (X_2)	X_2 : +	3.469	4.492	0.000	*
Usia CEO (X_3)	X_2 : +	0.057	2.085	0.039	*
Number of Observation	140				
Adjusted R Square	.155				
Prob (F-statistic)	.000[b]				
∗ Level signifikansi 5%					

Sumber: Data Sekunder (Diolah), SPSS 26

Dapat dilihat pada tabel 4.7 mengenai regresi linier berganda variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat dilihat persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \beta + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + \sum i$$

$$Y = (-6.114) + 0.628X_1 + 3.469X_2 + 0.057X_3 + \sum i$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) sebesar (-6.114). Artinya jika narsisme CEO (X_1) gender CEO (X_2) dan usia CEO (X_3) konstatan (tetap), maka nilai kinerja keuangan (Y) nilainya sebesar (-6.114).
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel narsisme CEO (X_1) memiliki nilai positif sebesar 0.628. Hal ini menunjukkan jika narsisme CEO mengalami kenaikan 5%, maka kinerja keuangan mengalami kenaikan sebesar 0.628 satuan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel gender CEO (X_2) memiliki nilai positif sebesar 3.469. Hal ini menunjukkan jika gender CEO

mengalami kenaikan sebesar 5%, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 3.469 satuan.

4. Nilai koefisien regresi untuk variabel usia CEO (X_3) memiliki nilai positif sebesar 0.057. Hal ini menunjukkan jika usia CEO mengalami kenaikan 5%, maka kinerja keuangan mengalami kenaikan sebesar 0.057 satuan.

6. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk menguji efesien regresi persial dari masing-masing variabel independen. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat atau tidak dengan tingkat kesalahan 5%. Uji ini dilakukan dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing variabel independen dengan taraf signifikansi < 0,05.

Dari hasil pengujian ini jika probabilitas signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 maka diperoleh Ho ditolak dan Ha diterima, berarti terdapat hubungan, namun apabila probabilitas signifikan lebih besar dari alpha 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada hubungan atau pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilihat pada lampiran 5.

Dapat dilihat pada tabel 4.7 dan dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

1. Narsisme CEO (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y). Dari tingkat signifikansi lebih besar dari alpha (0.031> 0,05) maka diperoleh H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya narsisme CEO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Gender CEO (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y). Dari tingkat signifikansi lebih kecil dari alpha (0,000 < 0,05) maka diperoleh H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya gender CEO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Usia CEO (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y). Dari tingkat signifikansi lebih kecil dari alpha (0.039< 0,05) maka diperoleh Ho ditolak dan H_3 diterima. Artinya usia CEO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Uji F

Uji signifikansi simultan atau sering disebut uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabelvariabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, dapat dilihat pada lampiran 5. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji F berdasarkan nilai signifikansi :

1. Jika nilai signifikansi ≤ 0,05, maka variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

2. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka variabel independen (bebas) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

Dapat dilihat dari tabel 4.7 hasil uji simultan (F) didapatkan hasil nilai sig dari F*stat* lebih kecil dari 0,05 sebesar 0.000 ≤ 0,05.Maka dinyatakan bahwa semua variabel independen layak untuk menjelaskan variabel dependen yang dianalisis.

7. Hasil Uji Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati satu, menunjukkan semakin kuat untuk menjelaskan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai *Adjusted R Square* mendekati nol menunjukkan kelemahan model regresi dalam menjelaskan pengaruh antar kedua variabel, dapat dilihat pada lampiran 6. Berdasarkan hasil pengelolahan data untuk uji koefisien determinasi *Adjusted R Square* dengan bantuan program SPSS 26.

Dapat dilihat dari tabel 4.7 maka diperoleh *Adjusted R square* sebesar 0.155 atau 15,5%. Hal ini menunjukkan bahwa narsisme CEO (X_1) gender CEO (X_2) dan usia CEO (X_3) hanya bisa menjelaskan sebesar 15,5% variabel kinerja keuangan. Sedangkan sisanya 84,5%

dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat tiga variabel bebas yaitu narsisme CEO (X_1) gender CEO (X_2) dan usia CEO (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y) dengan hasil seperti berikut :

1. Pengaruh narsisme CEO terhadap kinerja keuangan

   Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa narsisme CEO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan dari uji t sebesar 0,031 artinya nilai signifikan 0,031< 0,050 (H_1 diterima). Menurut teori *Upper Echelon* narsisme CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena CEO yang lebih narsis cenderung memperkuat citra diri mereka dan perusahaan dengan mengeluarkan informasi perusahaan yang lebih positif karena mereka menganggap reputasi perusahaan sebagai reputasi mereka juga. Teori keagenan menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat menjadi alat untuk mengontrol pihak manajer, sehingga dapat menyatukan tujuan antara pihak pemegang saham dengan pihak manajer.[81] Ketika agen bekerja bukan untuk kepentingan prinsipal melainkan untuk kepentingannya sendiri, maka akan muncul permasalahan yang biasanya disebut dengan *conflict of interest*.[82] Menurut teori keagenan narsisme CEO berpengaruh terhadap kinerja

[81] Karinda et al.
[82] Wijaya dan Darmawati.

keuangan karena masalah keagenan muncul karena adanya konflik yang terjadi antara atasan dan bawahan.[83] CEO yang narsis cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi, ambisi besar dan keinginan untuk mendapatkan pengakuan. Sifat-sifat ini dapat mempengaruhi keputusan manajerial dan kinerja perusahaan. CEO yang narsis mungkin lebih cenderung mengambil resiko besar untuk mencapai hasil yang maksimal, yang bisa menguntungkan dan merugikan perusahaan. Sejalan dengan penelitian Syahriani (2023) variabel narsisme CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan.[84] Dapat disimpulkan bahwa narsisme CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh gender CEO terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gender CEO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan dari uji t sebesar 0,000 artinya nilai signifikan 0,000 < 0,050 (H_2 diterima). Menurut teori *Upper Echelon* pengalaman, nilai-nilai, dan kepribadian mempengaruhi interpretasi seseorang dalam suatu situasi. Persepsi CEO didasarkan pada *background*, gender, umur, kemampuan, dan pengalaman dalam dunia bisnis. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2023) yang menyatakan bahwa gender CEO

[83] Sudana dan Dwiputri.

[84] Tenri Syahriani, "Efek CEO Narcisme Terhadap Kinerja Keuangan," November, 2023, 1089–95.

berpengaruh terhadap kinerja keuagan.[85] Dapat disimpulkan bahwa gender CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh usia CEO terhadap kinerja keuangan.

   Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja usia CEO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan dari uji t sebesar 0,039 artinya nilai signifikan 0,039 < 0,050 (H_3 diterima). Menurut teori *Upper Echelon* pengalaman, nilai-nilai, dan kepribadian mempengaruhi interpretasi seseorang dalam suatu situasi. Persepsi CEO didasarkan pada *background,* gender, umur, kemampuan, dan pengalaman dalam dunia bisnis. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2023) yang menyatakan bahwa usia CEO berpengaruh terhadap kinerja keuagan.[86] Dapat disimpulkan bahwa usia CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh narsisme CEO, gender CEO dan usia CEO terhadap kinerja keuangan.

   Berdasarkan hasil uji F diperoleh dari signifikan sebesar 0,000 (0,000< 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa narsisme CEO, gender CEO dan usia CEO secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (H_4 diterima). Menurut Teori *Upper Echeleon* narsisme CEO, gender

---

[85] Adanan Silaban, Manatap Berliana, dan Lumban Gaol, "2069-9115-1-Pb," 9.2 (2023), 1057–63.

[86] Tenri Syahriani, "Efek CEO Narcisme Terhadap Kinerja Keuangan," November, 2023, 1089–95.

CEO dan usia CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan. CEO yang narsistik cenderung mengambil keputusan beresiko tinggi, semakin narsis seorang CEO maka akan berdampak pada kinerja keuangan karena pelaku narsisme sering menganggap diri mereka sempurna dan tidak memperdulikan pendapat orang lain sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Menurut teori *Upper Echelon*, gender dan usia merupakan salah satu karakteristik *observable* yang dapat diukur untuk memprediksi tindakan strategis yang diambil oleh eksekutif puncak. Menurut Syahriani (2023) variabel narsisme CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan.[87] Menurut Gaol (2023) karakteristik CEO memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.[88] Dapat disimpulkan bahwa narsisme CEO, gender CEO dan usia CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji Koefesien Determinasi menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* (koefesien determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0,155 sehingga menunjukkan bahwa variabel narsisme CEO, gender CEO dan usia CEO secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 15,5% sedangkan sisanya 84,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

---

[87] Tenri Syahriani, "Efek CEO Narcisme Terhadap Kinerja Keuangan," November, 2023, 1089–95.

[88] Silaban, Berliana, dan Gaol.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudulPengaruh narsisme CEO dan karakteristik CEO terhadap kinerja keuangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Narsisme CEO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.
2. Gender CEO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.
3. Usia CEO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.
4. Narsisme CEO, gender CEO, usia CEO berpengaruh secara simultan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

B. Saran

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh narsisme CEO dan karakteristik CEO terhadap kinerja keuangan. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 28 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

   Sebelum melakukan penelitian, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memastikan kelengkapan data dan memperluas referensi indikator pengukuran narsisme CEO, gender CEO dan usia CEO yang akan digunakan dalam penelitian sehingga tidak menemui kendala pada saat melakukan penelitian.

2. Bagi Perusahaan

   Dalam membuat dan mengambil keputusan perlu memerhatikan narsisme CEO, karakteristik CEO (gender dan usia) karena menjadi variabel yang menentukan baik buruknya kinerja perusahaan.

3. Bagi Regulator

   Regulator perlu meningkatkan pengawasan dan evaluasi terhadap perilaku CEO, terutama dalam hal pengambilan keputusan strategis yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, Muh.Ikhwansyah, dan Surya Raharja, "Pengaruh CEO Narcism , Corporate Social Responsibility Syariah , Profitabilitas , dan Likuiditas , Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Real estate , property dan construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021)," 9.03 (2023), 4735–45

Asri Jaya, Sony Kuswandi, Cici Widya Prasetyandari, *MANAJEMEN KEUANGAN* (Padang: PT Global Eksekutif Teknonolgi, 2023)

Buchholz, Frerich, Kerstin Lopatta, dan Karen Maas, "The Deliberate Engagement of Narcissistic CEOs in Earnings Management," *Journal of Business Ethics*, 167.4 (2020), 663–86 <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04176-x>

Dr. Alexander Thian, M.Si., *Analisis Laporan Keuangan*, 2022

Eka Putri, Febriani Fitria, dan Vinola Herawaty, "Pengaruh Karakteristik Ceo, Struktur Modal Terhadap Manipulasi Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasinya," *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2019, 1–7 <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5829>

Ernawan, Kadek, dan Debby Ratna Daniel, "Pengukuran Narsisme Ceo Dalam Penelitian Di Bidang Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi: Sebuah Studi Literatur," *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6.1 (2020), 46–58 <https://doi.org/10.31289/jab.v6i1.2861>

Falah, Laila Jahidatul, dan Aria Farah Mita, "ESG disclosure and the role of CEO narcissism on firm value: the case of ASEAN-5," *Global Business and Economics Review*, 27.2 (2022), 133–48 <https://doi.org/10.1504/gber.2022.125036>

Francis Hutabarat, Gita Puspitasari, *Analisis Kinerja Keuangan* (Serang: Deepublish, 2020) <https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Kinerja_Keuangan_Perusahaan/Vz0fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+kinerja+keuangan+dr.francis+hutabarat&pg=PR4&printsec=frontcover>

Gatot Nazir Ahmad, Rizal Lullah, dan M. Edo S. Siregar, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018," *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11.1 (2020), 169–84 <https://doi.org/10.21009/jrmsi.011.1.09>

Hambrick, Donald C.;, dan Phyllis A.; Mason, "Hambrick1984--UpperEchelons__TheOrganizationasaReflectionofItsTopManagers.pdf," *The*

Acadamy of Management Review, 1984, 193–206

Herlis Ode Mainuru, "Karyawan Menggugat, PT Tiran Indonesia Diduga Diskriminasi Pekerja," *Tirtamedia.id*

Ilham, "Pengaruh Dimensi Karakteristik Chief Executive Officer (CEO) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 6.2 (2019), 1–20 <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4862>

Jaya, Sandy, "Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16.1 (2020), 38 <https://doi.org/10.29406/jmm.v16i1.2136>

Jumingan, "Jumingan Analisis Kinerja Manajemen Jumingan STIE Atma Bhakti Surakarta Jurnal Bisnis & Manajemen," *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 15.1 (2015), 45–56

Laing, Gregory Kenneth, dan Barry Fitzgerald Dunn, "Organisational Narcissism: A Review of the Indicators in the Major Australian Banks," *e - Journal of Social & Behavioural Research in Business*, 9.1 (2018), 58–75

Lee, Siew Kim Jean, Kelvin Yu, "Corporate culture and organizational performance," *Journal of managerial psychology*, 19.4 (2004), 340–59 <https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Kim+Jean+Lee%2C+S.%2C+%26+Yu%2C+K.+%282004%29.+Corporate+culture+and+organizational+performance.+Journal+of++Managerial+Psychology%2C+19%284%29%2C+340-359.&btnG=>

Li, Frank, Tao Li, dan Dylan Minor, "CEO power, corporate social responsibility, and firm value: a test of agency theory," *International Journal of Managerial Finance*, 12.5 (2016), 611–28 <https://doi.org/10.1108/IJMF-05-2015-0116>

Maccoby, Michael, "Narcissistic leaders: The incredible pros, the inevitable cons," *Leadership Perspectives*, 2017, 31–40

Maduwu, Berkat, dan Richard F. Simbolon, "Pengaruh Perilaku Ceo Narsisme Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif 2019 – 2021," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 3.1 (2023), 157–65 <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i1.1344>

Mahbubi, J, "Gender CEO Dan Keputusan Keuangan Perushaaan Di Indonesia," *Doctoral Dissertation UNAIR*, 2016 <http://repository.unair.ac.id/52808/>

MARKET - CNBC Indonesia TV, CNBC Indonesia, "Kadin: PSBB Total Tekan Kinerja Properti & 175 Sektor Lainnya," 2020 <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200911144758-19-186159/kadin-psbb-total-tekan-kinerja-properti-175-sektor-lainnya>

Meiliya, Elsa, dan Mia Ika Rahmawati, "Pengaruh Narsisme Ceo Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11.2 (2022), 1–22

Merwe, Maíra Martini and Theo Van der, "Shining a light on the corrupt," *Transparency International*

Muttiarni, Muttiarni, Mira Mira, Lulu Nurrahmawati Putri, Nurmagfirah Nurmagfirah, Syarthini Indrayani, dan Andi Arman, "Pengaruh CEO Narsisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 5.1 (2022), 15–22 <https://doi.org/10.35326/jiam.v5i1.2045>

Nur Amanah Jannah T, "PENGARUH GENDER DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN CEO TERHADAP KINERJA KEUANGANnPERUSAHAAN GO PUBLIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," 1–20

Olsen, Kari Joseph, Kelsey Kay Dworkis, dan S. Mark Young, "CEO narcissism and accounting: A picture of profits," *Journal of Management Accounting Research*, 26.2 (2013), 243–67 <https://doi.org/10.2308/jmar-50638>

Onoyi, Nona Jane, dan Diana Titik Windayati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance dan Efisiensi Operasi terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)," *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11.1 (2021), 15–28 <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i1.763>

Rahmawati, Isna, dan Agung Juliarto, "SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021)," 13 (2024), 1–14

Ratnaningtyas, Bella Mustika, dan Rahman Amrullah Suwaidi, "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estat Yang Terdaftar Di Bei," *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik*, 2.2 (2021), 41–53

Rini Nurmala Sari, Gatot Nazir AhmadDestria Kurnianti, "Pengaruh Karakteristik CEO dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI," *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, 4.1 (2023), 1–14 <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>

Ris Pripamuji.P, Muhammad, "Apakah Karakteristik CEO Penting untuk Kinerja Perusahaan ? Bukti Dari Perusahaan Food and Beverage di Indonesia , Malaysia dan Singapura," *jurnal Univesitas Negeri Jakarta*, 2021, 2–23

Sari, Derry Permata, Bahtiar Usman., "Pengaruh Board Structure dan Ownership

Structure Terhadap Firm Performance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.," *E-Journal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, 1 (2) (2014), 44–69 <https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Sari%2C+Permata+Dery+dan+Usman+Bahtiar%2C+2014%2C+Pengaruh+Board+Structure+dan++Ownership+Structure+Terhadap+Firm+Performance+pada+Perusahaan++Manufaktur+yang+Terdaftar+Di+Bursa+Efek+Indonesia.+Jurna>

Silaban, Adanan, Manatap Berliana, dan Lumban Gaol, "2069-9115-1-Pb," 9.2 (2023), 1057–63

Sudana, I. M., "Manajemen Keuangan Teori dan Praktik.," *Airlangga 55 University Press.*, 2019, 24–83 <https://books.google.co.id/books?id=i-CkDwAAQBAJ>

Sudana, I Made, dan Elka Dwiputri, "Karakteristik CEO Dan Kinerja Perusahaan Non-Keuangan Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 5.3 (2018), 299–314 <https://doi.org/10.31843/jmbi.v5i3.169>

Sutrisno, E., "Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi," 2009 <https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+kinerja+keuangan+sebelum+dan+sesudah+akuisisi+pada+perusahaan+sub+sektor+properti+dan+real+estate&btnG=#d=gs_qabs&t=1709705217577&u=%23p%3DXUcJkC8DM9wJ>

Tenri Syahriani, "Efek CEO Narcisme Terhadap Kinerja Keuangan," November, 2023, 1089–95

Triyani, Agus, dan Suhita Whini Setyahuni, "Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Pengungkapan Informasi Environmental, Social, and Governance (Esg)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21.2 (2020), 72 <https://doi.org/10.30659/ekobis.21.2.72-83>

Wales, William J., Pankaj C. Patel, dan G. T. Lumpkin, "In pursuit of greatness: CEO narcissism, entrepreneurial orientation, and firm performance variance," *Journal of Management Studies*, 50.6 (2013), 1041–69 <https://doi.org/10.1111/joms.12034>

Wardani, Eka Harisma, "Belenggu-Belenggu Patriarki: Sebuah Pemikiran Feminisme Psikoanalisis Toni Morrison Dalam 'the Bluest Eye,'" *Fakultas Ilmu Budaya*, 2009, 1–45

Wijaya, Marcja Angeline, dan Deni Darmawati, "Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3.2 (2023), 3349–62 <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18084>

Witanto, Melisa, “Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Subsektor Food and Beverage,” 2.3 (2023), 1–12

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk.
5	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
6	BIKA	PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk.
7	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
8	BKSL	PT. Sentul City Tbk.
9	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
10	CITY	PT. Natura City Development Tbk.
11	CSIS	PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.
12	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.
13	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk.
14	DILD	PT. Intiland Development Tbk.
15	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk.
16	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk.
17	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk.
18	EMDE	PT. Megapolitan Development Tbk.
19	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk
20	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk.
21	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk.

22	INPP	PT. Indonesian Paradise Property Tbk.
23	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk.
24	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk.
25	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk
26	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.
27	LPLI	PT. Star Pacific Tbk.
28	MDLN	PT. Modernland Realty Tbk.
29	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk.
30	MMLP	PT. Mega Manunggal Property Tbk.
31	MPRO	PT. Maha Properti Indonesia Tbk.
32	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk.
33	MTSM	PT. Metro Realty Tbk.
34	NIRO	PT. City Retail Developments Tbk.
35	MORE	PT. Indonesia Prima Property Tbk.
36	POLL	PT. Pollux Properties Indnesia Tbk.
37	PPRO	PT. PP Properti Tbk.
38	PUDP	PT. Pudjiadi Prestige Tbk.
39	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.
40	RISE	PT. Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.
41	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk.
42	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.
43	TARA	PT. Agung Semesta Sejahtera Tbk.
44	URBN	PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Variabel X			Kinerja Keuangan
				Narsisme CEO (X_1)	Gender CEO (X_2)	Usia CEO (X_3)	
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk.	2018	4	1	70	0.654851967
2			2019	5	1	71	0.410082423
3			2020	4	1	72	0.592749677
4			2021	5	1	73	-1.638667421
5			2022	4	1	74	7.928323773
6	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk.	2018	5	1	52	4.645972229
7			2019	5	1	53	4.626540274
8			2020	5	1	54	-4.883529966
9			2021	5	1	55	0.651631968
10			2022	5	1	56	4.925640692
11	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk.	2018	1	1	56	2.931103388
12			2019	1	1	57	3.462592006
13			2020	1	1	55	-2.626597844
14			2021	1	1	53	-1.470402502
15			2022	1	1	54	-2.740871638
16	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk.	2018	2	1	70	5.912819128
17			2019	2	1	34	2.675867302
18			2020	5	1	35	1.428717087
19			2021	3	1	36	0.013998775
20			2022	3	1	37	1.930224639
21	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate	2018	3	1	59	6.717463397

22		Tbk.	2019	3	1	60	5.940374598
23			2020	3	1	61	-1.83407083
24			2021	3	1	62	-1.175860501
25			2022	3	1	63	0.554902444
26	BIKA	PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk.	2018	1	0	67	-1.957570942
27			2019	1	0	68	-3.499646506
28			2020	4	0	69	-3.267945747
29			2021	4	0	70	6.349543073
30			2022	4	0	71	-6.133152577
31	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	2018	3	1	55	-3.838757958
32			2019	3	1	56	-0.043670696
33			2020	3	1	57	4.423323488
34			2021	3	1	58	0.956461585
35			2022	3	1	59	1.176290898
36	BKSL	PT. Sentul City Tbk.	2018	5	1	57	2.267872948
37			2019	5	1	58	0.398998493
38			2020	5	1	59	-3.028113977
39			2021	5	1	60	1.376586597
40			2022	4	1	61	-2.485699951
41	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.	2018	4	1	59	3.260767431
42			2019	4	1	60	57.38944504
43			2020	4	1	61	0.798939571
44			2021	4	1	62	2.503413388
45			2022	4	1	63	4.087554466
46	CITY	PT. Natura City Development Tbk.	2018	3	1	54	9.531022431
47			2019	3	1	55	3.450264635
48			2020	3	1	56	6.884350042

49			2021	3	1	57	0.132635509
50			2022	3	1	58	-2.278370757
51	CSIS	PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.	2018	4	1	54	-7.955154431
52			2019	4	1	55	-1.959474183
53			2020	5	1	56	2.312327203
54			2021	5	1	57	3.765281417
55			2022	5	1	58	4.320714602
56	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.	2018	3	1	58	3.799181528
57			2019	3	1	59	3.545364541
58			2020	3	1	60	3.491732188
59			2021	3	1	61	5.133507675
60			2022	5	1	62	4.780224666
61	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk.	2018	2	1	70	0.238200968
62			2019	2	1	71	-3.789980382
63			2020	2	1	68	-6.024823333
64			2021	2	1	69	-6.220762678
65			2022	2	1	70	-6.513415235
66	DILD	PT. Intiland Development Tbk.	2018	3	1	45	1.36545446
67			2019	5	1	46	2.955231422
68			2020	4	1	47	0.439197559
69			2021	4	1	48	-0.435837258
70			2022	4	1	49	2.971811457
71	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk.	2018	5	1	63	5.444841999
72			2019	5	1	64	17.76541261
73			2020	5	1	65	-2.58613707
74			2021	5	1	66	11.69226769
75			2022	5	1	67	18.39680189

76	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk.	2018	4	1	57	3.12767856
77			2019	4	1	58	9.355539331
78			2020	4	1	59	4.641881686
79			2021	4	1	65	4.769198983
80			2022	4	1	66	5.43235808
81	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk.	2018	4	1	69	20.04034931
82			2019	4	1	70	-0.00664141
83			2020	4	1	71	-0.002760264
84			2021	4	1	72	-0.002341617
85			2022	4	1	73	-0.007965121
86	EMDE	PT. Megapolitan Development Tbk.	2018	4	0	64	4.861566789
87			2019	4	0	65	-1.61564466
88			2020	4	0	66	-2.307107943
89			2021	4	0	67	27.73670534
90			2022	4	0	68	-1.823709856
91	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk	2018	5	1	46	4.904227663
92			2019	5	1	47	-15.2672272
93			2020	5	1	49	-22.70655721
94			2021	5	1	49	-2.551541243
95			2022	5	1	50	0.775082728
96	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk.	2018	4	1	47	3.281921448
97			2019	4	1	48	3.237120758
98			2020	4	1	49	2.390444845
99			2021	4	1	68	3.592159071
100			2022	4	1	69	5.398257184
101	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk.	2018	1	1	39	2.810966338
102			2019	1	1	38	1.664667571

103			2020	1	1	51	-0.758463029
104			2021	1	1	52	2.644450869
105			2022	1	1	53	0.394079474
106	INPP	PT. Indonesian Paradise Property Tbk.	2018	4	1	62	3.150135467
107			2019	4	1	48	-0.001427455
108			2020	4	1	73	-5.406250673
109			2021	4	1	74	-4.151777708
110			2022	4	1	75	-0.591049464
111	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk.	2018	3	1	53	9.958457807
112			2019	3	1	54	9.289815191
113			2020	3	1	55	8.82651462
114			2021	3	1	56	6.696598648
115			2022	3	1	57	7.180764117
116	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk.	2018	4	1	61	0.569430583
117			2019	4	1	62	1.158348841
118			2020	4	1	63	0.370895253
119			2021	4	1	70	0.71294544
120			2022	4	1	71	0.312581245
121	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk	2018	5	1	51	21.97533131
122			2019	5	1	52	3.142849941
123			2020	5	1	53	-37.51591891
124			2021	5	1	54	1.536684344
125			2022	3	1	55	3.238786461
126	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.	2018	3	1	61	3.388138459
127			2019	3	1	62	-3.741830065
128			2020	3	1	63	-18.58093126
129			2021	3	1	64	-3.11629961

130			2022	3	1	65	-4.666038379
131	LPLI	PT. Star Pacific Tbk.	2018	5	1	59	-4.722385916
132			2019	5	1	60	-1.936641979
133			2020	5	1	61	-2.258026918
134			2021	1	1	62	25.48710615
135			2022	1	1	63	3.43847179
136	MDLN	PT. Modernland Realty Tbk.	2018	5	0	42	0.165922818
137			2019	5	0	43	0.655400516
138			2020	5	0	44	11.86415078
139			2021	5	0	45	0.288826947
140			2022	5	0	46	0.149165114
141	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk.	2018	4	1	56	14.53371145
142			2019	4	1	57	8.448379096
143			2020	4	1	58	3.031830001
144			2021	4	1	70	4.061274066
145			2022	4	1	71	8.599080141
146	MMLP	PT. Mega Manunggal Property Tbk.	2018	4	1	80	4.618259874
147			2019	4	1	40	4.053275407
148			2020	4	1	41	-1.324390169
149			2021	5	1	42	5.15332824
150			2022	5	1	43	2.547793137
151	MPRO	PT. Maha Properti Indonesia Tbk.	2018	4	1	45	-2.072838158
152			2019	4	1	46	1.806208353
153			2020	4	1	47	0.721569467
154			2021	4	1	48	-0.792761043
155			2022	4	1	49	-1.693095585
156	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk.	2018	4	1	51	9.765722243

157			2019	4	1	52	7.98416469
158			2020	4	1	53	4.826090526
159			2021	4	1	60	5.939045936
160			2022	4	1	61	7.986250107
161	MTSM	PT. Metro Realty Tbk.	2018	3	0	53	-9.241549736
162			2019	4	0	54	-10.55228224
163			2020	5	0	55	-14.68018248
164			2021	5	0	56	-4.620584036
165			2022	5	0	57	-11.22606892
166	NIRO	PT. City Retail Developments Tbk.	2018	4	1	43	-0.463928536
167			2019	4	1	44	-0.513167219
168			2020	4	1	55	1.487283099
169			2021	4	1	48	-1.403891066
170			2022	4	1	49	-2.749143968
171	OMRE	PT. Indonesia Prima Property Tbk.	2018	5	1	34	-0.868449355
172			2019	5	1	60	3.148610839
173			2020	5	1	45	-5.393987346
174			2021	5	1	62	-4.149608792
175			2022	5	1	63	-5.910501766
176	POLL	PT. Pollux Properties Indnesia Tbk.	2018	4	1	42	4.651913306
177			2019	4	1	43	3.130016724
178			2020	5	1	47	1.233557389
179			2021	5	1	48	-1.979833018
180			2022	5	1	49	9.674353364
181	PPRO	PT. PP Properti Tbk.	2018	3	1	76	3.015245963
182			2019	5	1	77	1.262613715
183			2020	4	1	78	0.572259006

184			2021	4	1	48	0.099684493
185			2022	5	1	49	0.111284168
186	PUDP	PT. Pudjiadi Prestige Tbk.	2018	4	1	56	1.169855407
187			2019	4	1	57	0.804513235
188			2020	4	1	58	-4.494636399
189			2021	4	1	59	-3.60443022
190			2022	4	1	60	42.83327452
191	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.	2018	3	1	80	11.2995729
192			2019	3	1	81	12.41531783
193			2020	3	1	82	4.229643002
194			2021	3	1	55	5.371128599
195			2022	3	1	56	5.9836587
196	RISE	PT. Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.	2018	4	0	36	3.872774755
197			2019	4	0	37	0.284499413
198			2020	4	0	38	-1.657345901
199			2021	4	0	39	1.547880978
200			2022	4	0	40	1.321667865
201	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk.	2018	4	1	66	2.703380472
202			2019	4	1	67	2.283359334
203			2020	4	1	68	0.584238385
204			2021	4	1	69	3.561279723
205			2022	4	1	70	5.252185738
206	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.	2018	4	1	55	2.964146336
207			2019	4	1	54	2.508096808
208			2020	4	1	58	0.986693973
209			2021	4	1	59	2.110180536
210			2022	4	1	60	2.714197927

211			2018	1	1	55	0.08483784
212			2019	1	1	56	0.094334234
213	TARA	PT. Agung Semesta Sejahtera Tbk.	2020	1	1	57	-1.154797038
214			2021	1	1	58	1.974710177
215			2022	1	1	59	-0.284245363
216			2018	3	1	54	2.849122569
217			2019	5	1	46	5.101921189
218	URBN	PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk.	2020	5	1	47	2.518571468
219			2021	5	1	48	1.578001822
220			2022	5	1	49	0.263560518

Lampiran 3. Output Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	140	1.00	5.00	3.6643	1.05674
X2	140	.00	1.00	.8071	.39596
X3	140	34.00	82.00	56.5143	11.32546
Y	140	-6.51	14.53	2.1464	3.83212
Valid N (listwise)	140				

Lampiran 4. Output Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.48357435
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.037
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.114	2.104		-2.905	.004		
	X1	.628	.288	.173	2.181	.031	.966	1.035
	X2	3.469	.772	.358	4.492	.000	.954	1.048
	X3	.057	.027	.166	2.085	.039	.953	1.049

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.295	1.294		.228	.820
	X1	.182	.177	.088	1.026	.307
	X2	-.205	.475	-.037	-.432	.666
	X3	.035	.017	.177	2.051	.042

a. Dependent Variable: Abs_Res

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.417[a]	.174	.155	3.52179	2.231

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 5. Output Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Uji Hipotesis)

Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-6.114	2.104		-2.905	.004
	X1	.628	.288	.173	2.181	.031
	X2	3.469	.772	.358	4.492	.000
	X3	.057	.027	.166	2.085	.039

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	354.427	3	118.142	9.525	.000[b]
	Residual	1686.805	136	12.403		
	Total	2041.233	139			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Lampiran 6. Output Hasil Uji Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417[a]	.174	.155	3.52179

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Retno Wirandani

Nim : 3420089

Tempat/Tgl Lahir : Bukittinggi/23 Januari 2002

Alamat : Pakoan Indah II Jorong Aro Kandikir

E-mail : wirandaniretno@gmail.com

Telepon : 082170654004

Orang Tua

Ayah : Aswirman

Ibu : Herawati

Pendidikan

1. TK Kartika 1-57 Bukittinggi 2007-2008
2. SDN 04 Birugo Bukittinggi 2008-2014
3. SMP N 4 Bukittinggi 2014-2017
4. SMA S Pembangunan Bukittinggi 2017-2020
5. Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi S1 Akuntansi Syariah Tahun 2020-2024